

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Metode

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi kasus, dimana metode ini berfokus pada asuhan keperawatan secara komprehensif, mulai dari pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan, implementasi hingga penilaian terhadap pasien menggunakan syarat klinis tertentu. Studi kasus ini dilakukan oleh perawat dalam mengeksplorasi pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan gangguan kecemasan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu

Waktu penelitian dilakukan selama 6 hari pada tanggal 29 Mei s/d 3 April 2026

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pasien dengan gangguan kecemasan di desa Bangkok kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

3.3 Kriteria Responden

Dalam penelitian ini klien merupakan usia produktif yang mengalami masalah gangguan kecemasan

3.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi menurut Adil et al. (2023) merupakan sejumlah kriteria dari sampel atau persyaratan yang harus terpenuhi pada responden yang akan diteliti

oleh peneliti. Pada penelitian ini penulis memilih beberapa kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Pasien yang mengalami gangguan kecemasan dengan riwayat KDRT di desa Bangkok
2. Pasien dengan usia produktif 15-64 tahun
3. Pasien yang memiliki sistem pendukung psikologis dilingkungan sekitarnya
4. Bersedia menjadi subjek dalam penelitian

3.3.2 Kriteria Eksklusi

Kebalikan dari inklusi, menurut Adil (2023) kriteria eksklusi merupakan sejumlah kriteria yang terdapat pada sampel yang dianggap tidak perlu ada dalam proses penelitian. Pada penelitian yang dilakukan peneliti memilih beberapa kriteria eksklusi sebagai berikut:

1. pasien tidak dapat diajak berkomunikasi
2. pasien tidak memiliki sistem pendukung disekitar yang membantu dalam proses pemulihan
3. pasien kooperatif

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan meliputi beberapa cara diantaranya:

1. wawancara

merupakan metode yang digunakan dengan opened-ended (bebas), terstruktur terfokus menurut Septiana dan Khoiriyah (2024: 93). Pertaayaan langsung

diberikan kepada responden yang diteliti untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai masalah yang muncul.

2. Observasi

Selain daripada metode wawancara, pada penelitian studi kasus juga menggunakan metode observasi dengan cara mengamati secara langsung perilaku, fenomena dalam lingkungan responden untuk mengetahui perubahan atau respon yang diberikan selama masa penelitian sebagai sumber informasi pendukung dalam penelitian.

3.4.2 Langkah Langkah Pengumpulan Data

Berikut merupakan langkah langkah pengumpulan data yang dilakukan kepada klien yang menjadi subjek penelitian:

1. Hari pertama: Kontrak waktu dengan pasien untuk melakukan informed consent kepada klien mengenai penelitian yang akan dilakukan serta meminta persetujuan klien apakah bersedia menjadi subjek dalam penelitian. Setelah klien setuju dilakukan wawancara kepada klien dan juga keluarga untuk menggali informasi lebih dalam dengan menerapkan pendekatan bina hubungan saling percaya (BHSP) untuk dapat menetapkan diagnosa keperawatan serta rencana tindak lanjut dari masalah keperawatan yang telah ditemukan. Kemudian klien akan dilakukan kontrak waktu untuk pertemuan berikutnya.
2. Hari kedua: Melaksanakan implementasi dan evaluasi keperawatan terapi relaksasi otot progresif hari pertama

3. Hari ketiga: Melaksanakan implementasi dan evaluasi keperawatan terapi realaksasi otot progresif hari kedua
4. Hari keempat: Melaksanakan implementasi dan evaluasi keperawatan terapi realaksasi otot progresif hari ketiga
5. Hari kelima: Melaksanakan implementasi dan evaluasi keperawatan terapi realaksasi otot progresif hari ketiga

3.5 Etika Penelitian

3.5.1 *Respect To Autonomy*

Peneliti harus menghargai tiap keputusan yang dipilih oleh responden. Strategi yang dapat digunakan untuk menjamin otonomi respon adalah dengan memberikan *inform concent* dimana merupakan persetujuan partisipan untuk memilih berpartisipasi dalam penelitian tanpa paksaan dari pihak peneliti.

3.5.2 *Promotion Of Justice*

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak atau memberikan kesempatan dan diperlakukan secara adil, menjaga hak menjaga privasi manusia, dan tidak berpihak dalam perlakuan terhadap manusia. Peneliti memenuhi prinsip adil dengan tidak membedakan gender, suku maupun ras agama.

3.5.3 *Ensuring Beneficence*

Penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Prinsip ini dapat ditegakkan dengan membebaskan, tidak memberikan atau menimbulkan kekerasan pada manusia, tidak menjadikan manusia untuk dieksploitasi. Penelitian

yang dihasilkan dapat memberikan manfaat dan mempertimbangkan antara aspek risiko dengan aspek manfaat.

3.5.4 Ensuring Maleficence

Penelitian harus dapat mencegah terjadinya kecelakaan atau hal hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik maupun psikologis responden kedepannya. Strategi pengukuran risiko dalam perencanaan dapat dilakukan sebagai berikut yaitu :

1. menjaga kerahasiaan (*confidentially concept*) tiap responden yang ikut berpartisipasi serta memastikan data tersaji bersifat anonim seperti nama, alamat, dan lain sebagainya dengan menggunakan kode angka pada tiap responden.
2. *Anonymity concept* dengan memastikan bahwa seluruh data yang berhubungan dengan identitas responden terjaga kerahasiaannya.